

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RUMAH BERSALIN ROSSITA PEKANBARU 2017

Rini Hariani Ratih

Program Studi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah
Rini.hariani.ratih@univrab.ac.id

Abstrak

Penyebab langsung yang terkait dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan persalinan tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Kematian ibu saat persalinan biasanya disebabkan oleh infeksi pasca melahirkan, hal ini disebabkan karena kurangnya perawatan luka. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka perineum. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang tinggal di area kerja Rumah Bersalin Rosita yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik chi square $> 0,05$ diketahui bahwa nilai p sebesar 0,02 untuk variabel pengetahuan maka nilai p value kecil dari 0,05 maka dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan perineum luka. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,04$) untuk variabel sikap, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap pasca persalinan terhadap perawatan luka perineum.

Kata kunci: Pengetahuan dan Sikap, Nifas, Perawatan Perineal Luka

ABSTRACT

The immediate causes associated with maternal death are complications in pregnancy, childbirth, and childbirth are not handled properly and on time. Maternal mortality during childbirth is usually caused by postpartum infections, this is due to lack of wound care. Objective of research to know the relation of knowledge and attitude of mother about perineum wound care. This research uses quantitative research type. The research design used was cross sectional. The population in this research is all postpartum who live in work area Rumah Bersalin Rosita which amounted to 50 people. Based on the analysis by using statistical test chi square $> 0,05$ it is known that p value of 0,02 for knowledge variable hence small value p value from 0,05 maka dapat concluded that there is significant correlation between knowledge to perineum wound care. While statistic test results obtained P value < 0.05 ($P = 0.04$) for attitude variable, it can be concluded that there is a relationship between postpartum attitude to perineal wound care.

Keywords: Knowledge and Attitude, Nifas, Perineal Wound Care

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang akan dicapai pada tahun 2015 (Depkes, 2012).

AKI di Provinsi Riau pada tahun 2010 sebesar 109,9/100.000 kelahiran hidup, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 124,5/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Prov Riau, 2014). Penyebab langsung yang berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Kematian ibu pada masa nifas biasanya disebabkan oleh infeksi nifas, ini terjadi karena kurangnya perawatan luka. Infeksi nifas adalah infeksi peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apapun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38 °C tanpa menghitung hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari (Anggraini, Y, 2010).

Tujuan penelitian Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka perineum. Salah satu infeksi masa nifas adalah vulvitis, infeksi ini bisa saja disebabkan oleh luka akibat sayatan pada saat persalinan. Infeksi pada lukasayatan akan mengakibatkan luka menjadi kemerahan, basah, dan jahitan mudah lepas, bahkan hingga luka mengeluarkan nanah. Persalinan sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Luka biasanya ringan ,tetapi kadang-kadang terjadinya luka yang luas dan berbahaya. Setelah persalinan harus dilakukan pemeriksaan vulva dan perineum. Ibu nifas yang dilakukan episiotomi pada saat persalinan perlu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum, karena faktor ini sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka

perineum. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum harus diajarkan dari pertama kali oleh tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan luka perineum (Yuliana, 2013).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas yang bertempat tinggal di wilayah kerja RB Rosita yang berjumlah 50 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik total sampling. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Teknik pengolahan data dengan cara *Editing* (pemeriksaan), *Coding* (pengkodean), *Processing* (pemasukan data), *Tabulating* (tabulasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Bersalin Rosita pada bulan April-Mei 2017 dengan jumlah responden 50 ibu nifas dengan luka perineum, didapatkan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk dapat melihat distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum di rumah bersalin rosita Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dengan uji *chi-square*.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Perawatan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Rosita Tahun 2017

No	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1.	Kurang	23	46%
2.	Baik	27	54%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari 50 orang responden terdapat 23 orang (46%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap perawatan luka perineum, 27 orang (54%) ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik terhadap perawatan luka perineum.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perawatan Luka Perineum

No	Perawatan luka	Jumlah	(%)
1.	Dilakukan	37	74%
2.	Tidak dilakukan	13	34%
	Jumlah	50	100%

Tabel 3
Hasil Analisis *Chi-square* Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

No	Pengetahuan	Perawatan luka				Total	P
		Dilakukan		Tidak dilakukan			
		N	%	N	%		
1	Kurang	15	62,5	8	37,5	23	0,02
2	Baik	22	81,5	5	18,5	27	
	Total	37	74	13	26	50	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 15 orang (65,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik melakukan perawatan luka perineum sebanyak 22 orang (81,5%). Berdasarkan analisa tabel diatas dengan menggunakan uji statistik chi squer < 0,05 diketahui bahwa nilai p value sebesar 0,02 dengan demikian p value besar dari 0,05 makadapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahua terhadap perawatan luka perineum.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Berdasarkan Perawatan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Rosita Tahun 2017

No	Sikap	Jumlah	(%)
1.	Positif	41	82%
2.	Negatif	9	18%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa dari 50 responden terdapat 41 orang (82%) mempunyai sikap positif terhadap perawatan luka perineum, dan 9 orang (18%) mempunyai sikap negatif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dengan sikap positif yaitu 41 orang (82%).

Tabel 5
Hasil Analisis *Chi-square* Hubungan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

No	Sikap	Perawatan luka				Total	P
		Dilakukan		Tidak dilakukan			
		N	%	N	%		
1	Positif	33	86,6	8	13,2	23	0,04
2	Negatif	4	33,3	5	66,7	12	
	Total	37	74	13	26	50	

Dari tabel 5 terlihat bahwa dari 50 orang responden yang bersikap positif dalam melakukan perawatan luka perineum sebesar 33 orang (86,6%), Sedangkan responden yang bersikap negatif dalam melakukan perawatan luka perineum sebesar 4orang (33,3%),. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai P < 0,05 (P = 0,04), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.

Dari hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perenium dengan (P value 0,02), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka

perineum dengan baik. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,04$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum. Menurut Notoatmodjo, (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *over behavior*. Makin tinggi pengetahuan kesadaran untuk berperan dan memberi dampak positif terhadap kesehatan seseorang yang berpengetahuan adekuat tentang perawatan luka perineum, maka pengetahuan, sikap sebagai modal dasar untuk bertindak sehingga dapat menimbulkan tindakan pada ibu pasca salin yang berupa pelaksanaan perawatan perineum yang baik dan benar setelah persalinan.

Dalam hal ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain: (1) faktor pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih menerima ide-ide dan tata cara kehidupan baru termasuk dalam melakukan perawatan luka perineum. Sebaliknya seseorang yang berpendidikan rendah akan sulit menerimainformasi atau ide. Ide berhubungan dengan keterbatasan sehingga dalam mempersiapkan untuk merawat dan membersihkan luka akan mengalami hambatan. (2) faktor ekonomi juga berperan dalam hal ini, keadaan sosial ekonomi yang rendah pada umumnya berkaitan dengan berbagai masalah kesehatan yang mereka hadapi disebabkan karena ketidakmampuan dan ketidaktahuan dalam mengatasi masalah tersebut. Jelas kesemuanya itu akan dengan mudah dapat menimbulkan penyakit (Nasrul Efendi, 1997).

Selain hal tersebut banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, salah satunya sikap yang sangat mendukung ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup baik. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut teori yang ada sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Sikap membuat seseorang untuk dekat atau menjauhi sesuatu. Sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang.

Sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan.

Responden dengan Pengetahuan baik tetapi tidak melakukan perawatan luka perineum. Hal ini bisa disebabkan oleh personal higyene yang kurang, ibu-ibu kurang memperhatikan kebersihan daerah perineum dan tidak merawat luka perineum dengan baik dan benar.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas bisa didukung oleh *Ante natal care* (ANC) yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan

informasi secara akurat kepada ibu-ibu nifas yang mengalami luka perineum tentang praktik perawatan luka perineum terutama pada saat ibu mau pulang kerumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Rossita”. Dengan jumlah responden 50 orang, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum (P value 0,02).
2. Ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum (P Value 0,04)

Sebagai bahan masukan bagi bidan yang mana ibu nifas sangat membutuhkan perhatian khusus karena ibu nifas sangat rentan terhadap infeksi masa nifas. Selain itu, peran bidan sebagai role model dan edukator juga diperlukan dalam hal ini masyarakat khususnya keluarga dapat mengerti bahwa kesehatan tidak hanya dipandang dari segi fisik tetapi juga mental dan sosialnya untuk menyeimbangkan kebutuhannya sebagai individu dan makhluk sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, Yetti, (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Pustaka Rihama
- Departemen Kesehatan. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. (di akses tanggal 24 September 2016).
- Dinas Kesehatan Riau. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. (di akses tanggal 24 September 2016).
- Yuliana. Ririn, (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri*. KTI, Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. (di akses pada tanggal 23 september 2016).
- Rismawati, Venny dan Yulizawati. (2012). *Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Bersalin Khairunnisa*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 (di akses tanggal 22 september 2016).
- Sari , Eka Puspita dan Rimandini, Kurnia Dwi. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Jakarta : TIM